



PENENTUAN HARGA NORMATIF PADA KEGIATAN OPERASIONAL PIHAK KETIGA *CLEANING SERVICE* DI UPTD BLUD RSUD KABUPATEN X

I Nyoman Nugraha Ardana Putra¹, Saipul Arni Muhsyaf, Animah², Elin Erlina Sasanti³✉

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Agustus 2022

Disetujui: 30 September 2022

Dipublikasikan:

15 Oktober 2022

Keywords:

(*normative pricing, variant analysis, third-party services*)

Abstrak

UPTD BLUD RSUD Kabupaten X adalah salah satu UPTD yang telah berbentuk Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dimana beberapa kegiatan operasionalnya menggunakan jasa pihak ketiga. Salah satu kegiatan operasional yang menggunakan pihak ketiga adalah jasa *cleaning service* (CS) dimana seiring dengan jatuh tempo kontrak kerja pihak rumah sakit dengan pihak ketiga tersebut, maka dirasakan perlu adanya analisa dan perhitungan secara komprehensif untuk menilai kelayakan harga penyediaan jasa yang ditawarkan oleh pihak ketiga, terutama sebelum dilakukan hubungan kerjasama dan penandatanganan kontrak kerja yang baru. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian terapan dan dengan menggunakan analisis ekonomi penelitian ini berfokus pada pemberian rekomendasi mengenai harga normatif yang layak untuk diterapkan dalam pengadaan jasa *cleaning service*. Berdasarkan analisis data dari hasil eksperimen dan observasi di lapangan maka diperoleh tiga hasil alternatif biaya sebagai dasar untuk menentukan jumlah besaran kontrak terhadap pihak ketiga terkait dengan jasa *cleaning service*. Perbedaan ketiga alternatif biaya ini terletak pada jumlah tenaga kerja yang diperlukan sehingga berdampak pada besaran biaya yang akan dikeluarkan perbulannya. Penelitian ini merekomendasikan pengoptimalan jumlah tenaga kerja serta Prosedur Operasional Standar (SOP) untuk kesesuaian spesifikasi serta penggunaan alat dan bahan yang digunakan agar tercapai efisiensi biaya operasional bagi UPTD BLUD RSUD Kabupaten X.

NORMATIVE PRICING ON THIRD-PARTY CLEANING SERVICE OPERATIONAL ACTIVITIES AT UPTD BLUD RSUD OF REGENCY X.

Keywords:

(*normative pricing, variant analysis, third-party services*)

Abstract

UPTD BLUD RSUD Regency X is one of the UPTDs that has been in the form of a Regional Public Service Agency (BLUD) where some of its operational activities use the services of third parties. One of the operational activities that use third parties is cleaning service (CS) whereas with the end of the hospital's work contract with the previous third party, there is a need for comprehensive analysis and calculation to assess the feasibility of the price of providing services offered by third parties, especially before the contract took place and signing of a new employment contract

completed. This research is carried out using applied research. By using economic analysis, this research focuses on providing recommendations on normative prices that are feasible to be applied in the procurement of cleaning services. Based on data analysis from the results of experiments and field observations, three alternative cost results were obtained as a basis for determining the amount of contract value to third parties related to cleaning services. The difference between these three alternative costs lies in the amount of labor required so that it has an impact on the amount of costs that will be incurred per month. This study recommends optimizing the number of workers and providing Standard Operating Procedures (SOPs) for the suitability of specifications and the use of tools and materials in order to achieve operational cost efficiency for UPTD BLUD RSUD Regency X.

© 2022 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

✉Alamat korespondensi:

¹nyoman.nugraha@unram.ac.id,

²saipulam@unram.ac.id,

³animahmtr@unram.ac.id,

⁴elinerlina@unram.ac.id

PENDAHULUAN

UPTD BLUD RSUD Kabupaten X adalah salah satu UPTD yang telah berbentuk Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dimana kegiatan operasionalnya banyak melibatkan *stakeholder*. Kegiatan operasional tersebut tentu saja tidak dapat hanya dilakukan oleh sumber daya yang dimiliki oleh pihak rumah sakit saja, melainkan ada beberapa kegiatan yang harus menggunakan jasa pihak ketiga (*outsourcing*). Selama ini ada beberapa kegiatan dalam lingkup rumah sakit yang telah menggunakan jasa pihak ketiga, antara lain: jasa *cleaning service* (CS), jasa penyediaan bahan makanan dan minuman, jasa pencucian (*laundry*) dan jasa parkir. Beberapa kegiatan tersebut ternyata saat ini memiliki kontrak kerja yang waktunya hampir berakhir. Seiring dengan jatuh tempo kontrak kerja pihak rumah sakit dengan pihak ketiga tersebut, maka dirasakan perlu adanya analisa dan perhitungan secara komprehensif untuk menilai kelayakan harga penyediaan jasa yang ditawarkan oleh pihak ketiga, terutama sebelum dilakukan hubungan kerjasama dan penandatanganan kontrak kerja yang baru khususnya dengan penyedia jasa *cleaning service*.

Penggunaan sumber daya manusia secara optimal sangat diperlukan pengelola sebagai suatu pertimbangan untuk penempatan tenaga kerja yang berdampak pada efisiensi, efektifitas, dan produktifitas perusahaan. Beban kerja yang diberikan haruslah sesuai dengan bidang pekerjaan itu sendiri, sebab mampu mempengaruhi tingkat produktifitas kerja. Hal ini terbukti dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2020) yang menyatakan bahwa pemberian beban kerja mental yang dirasakan

oleh *Cleaning Service* ketika menyelesaikan pekerjaan sebelum dilakukan penempatan terhitung lebih tinggi karena ditempatkan pada pekerjaan yang bukan bidangnya, sehingga produktifitas kerja mereka menurun dan pekerjaan terselesaikan kurang optimal. Oleh sebab itu, perlunya penempatan kerja dengan mengatur jadwal *shift* dan jenis pekerjaan yang dilakukan.

Tugas pokok *Cleaning Service* ialah menjaga dan merawat kebersihan masing-masing area, sesuai dengan penempatan (*plotting*) dan prosedur yang sudah ditentukan oleh atasan. Semakin baik kinerja yang diberikan dapat memuaskan pelanggan maupun pihak perusahaan (Haryanto & Sari, 2020). Sehingga penempatan kerja yang tepat sesuai dengan jadwal dan jenis pekerjaan tentu perlu diperhatikan dengan pemberian harga normatif yang layak setiap beban kerja. Penentuan ini berdasarkan resiko, total waktu beban kerja dan jumlah jam kerja yang efektif (Chan et al., 2018). Disamping itu, jumlah *cleaning service* haruslah sebanding dengan ruang lingkup pekerjaan agar tingkat kebersihan dan kesehatan di lingkungan tersebut terjaga secara optimal.

Perusahaan yang saat ini mempekerjakan sendiri kegiatan penunjangnya yaitu bidang *cleaning service* dan juga memberikan uang makan bagi karyawan memiliki alternatif menggunakan *outsourcing*. Dari alternatif tersebut perlu dilakukan penentuan biaya apa saja yang relevan. Biaya relevan yang dikeluarkan perusahaan untuk mempekerjakan sendiri kegiatan penunjangnya, maka akan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan apabila menggunakan *outsourcing*. Kondisi dan keadaan yang tidak stabil di Indonesia tentu akan mengakibatkan sulitnya memprediksi kenaikan biaya pada masa yang akan datang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh et al., 2014) menemukan bahwa efisiensi biaya atas kemampuan alternatif menggunakan *outsourcing* dalam mempekerjakan *cleaning service* jauh lebih hemat dibandingkan dengan mempekerjakan sendiri, karena harga pokok dari biaya yang dibutuhkan dapat diminimalisir dengan baik.

Harga pokok *cleaning service* sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Chan et al., 2018) ialah dengan menentukan total beban kerja yang ada dari seluruh aktivitas yang dikerjakan oleh petugas diperoleh dengan menjumlah beban kerja masing-masing aktivitas. Beban kerja masing-masing aktivitas diperoleh dari hasil kali frekuensi perlakuan aktivitas dengan durasi yang diperlukan dan ditentukan jumlah per-menitnya. Kemudian, Jumlah pekerja *cleaning service* yang diperlukan dapat dihitung dengan menggunakan metode *Full Time Equivalent (FTE)*. Selanjutnya, FTE yang diperoleh dari hasil bagi total beban kerja dengan jam kerja efektif menandakan

pekerja ideal yang dibutuhkan dengan beban kerja yang diketahui. Dengan demikian, harga pokok yang diperoleh oleh masing-masing pekerja dapat ditentukan dengan menghitung jam kerja efektif mereka.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian terapan, yaitu menyusun sebuah konsep yang bertujuan untuk diimplementasikan guna memecahkan masalah-masalah praktis atau menghasilkan produk baru (Sugiyono, 2017). Penelitian ini berfokus pada pemberian rekomendasi mengenai harga normatif yang layak untuk diterapkan dalam pengadaan jasa *cleaning service*. Analisis yang dilakukan berupa analisis ekonomi guna membandingkan kelayakan ekonomi dari beberapa alternatif solusi yang ditawarkan. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh langsung dari UPTD BLUD RSUD Kabupaten X. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi literatur, survei pendahuluan, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan observasi pada kegiatan operasional terkait seperti *cleaning service*, eksperimen serta analisis data termasuk simulasi dan *benchmarking*. Pengumpulan dan Kompilasi Data, dengan sub aktivitas yang meliputi persiapan survei (administrasi dan teknis), pembuatan *checklist* pengumpulan data, instrumen pengumpulan data yang memuat kebutuhan data yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan pekerjaan, dan penyiapan anggota tim pelaksana. Pelaksanaan survei, yang dalam pelaksanaannya meliputi kegiatan survei instansional, yaitu kegiatan pengumpulan data sekunder ke UPTD BLUD RSUD Kabupaten X dan survei lapangan, melakukan wawancara untuk menemukan permasalahan, hambatan, potensi dan tantangan dalam penyediaan jasa *cleaning service*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian dilakukan analisis secara mendalam dan mendetail terkait dengan biaya standar yang dikeluarkan oleh pihak ketiga dalam rangka kegiatan operasional *cleaning service* pada UPTD BLUD RSUD Kabupaten X. Berdasarkan analisis tersebut, diidentifikasi bahwa ada tiga komponen biaya yang dikeluarkan oleh pihak ketiga yaitu PT. Y berupa Biaya Tenaga Kerja, Bahan-bahan kimia yang digunakan untuk membersihkan lantai, kaca dan perabot (*chemical*), serta biaya sewa untuk beberapa peralatan yang digunakan dalam rangka kegiatan operasi *cleaning service*. Dari ketiga biaya tersebut, komposisi biaya terbesar yang dikeluarkan pihak

ketiga PT. Y adalah untuk biaya tenaga kerja *cleaning service* yaitu sebesar Rp 174.537.000,-, per bulan artinya selama dua belas bulan Rp. 2.094.444.000,- Nilai tersebut tergolong besar dalam pengelolaan kebersihan yang dilakukan untuk sebuah rumah sakit yang hanya memiliki enam buah gedung.

Dalam rangka mengevaluasi dan memberikan gambaran kondisi yang seharusnya terjadi pada pengelolaan kebersihan rumah sakit di UPTD BLUD RSUD Kabupaten X maka dilakukan kalkulasi pada biaya tenaga kerja, *chemical* dan peralatan yang diperlukan. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan triangulasi hasil observasi dan wawancara dengan karyawan PT. Y mengenai kelayakan ekonomi harga yang diajukan PT. Y untuk komponen biaya *chemical* dan biaya sewa peralatan. Perbandingan dilakukan dengan membandingkan harga yang diajukan dengan harga pasar yang berlaku. Berdasarkan hasil perbandingan ini maka penelitian ini mengasumsikan bahwa biaya *chemical* yang dan sewa peralatan yang diajukan PT. Y telah memenuhi kelayakan biaya ekonomi. Besaran biaya yang dikeluarkan untuk biaya *chemical* dan biaya sewa peralatan adalah masing-masing Rp 32.801.000 dan Rp 8.566.667 perbulan.

Langkah berikutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan perhitungan dengan mengkalkulasi biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai Biaya Tenaga Kerja Pelaksana (*cleaner*), Biaya Tenaga Kerja Pengawas dan Biaya Tenaga Kerja Koordinator Pengawas. Biaya Tenaga Kerja Pengawas terdiri dari upah bulanan, THR, seragam kerja dan BPJS untuk enam orang tenaga kerja sesuai dengan jumlah gedung yang ada di UPTD BLUD RSUD Kabupaten X. Demikian juga dengan Biaya Tenaga Kerja Koordinator Pengawas terdiri dari komponen yang sama namun perhitungan biaya dilakukan untuk satu orang koordinator pengawas. Berdasarkan kalkulasi komponen biaya tersebut diperoleh biaya total untuk biaya pengawas dan biaya koordinator pengawas adalah sejumlah Rp 15.637.500,- perbulan. Hasil perhitungan biaya ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Besaran Biaya Tenaga Kerja Pengawas dan Koordinator Pengawas

NO	URAIAN	SATUAN	JUMLAH KEBUTUHAN (X)	MASA PAKAI (Bulan) (Y)	KOEFISIEN (X/Y)	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
Pengawas (Team Leader)							
1	Upah Bulanan	Orang	6	1	6	Rp 2.000.000	Rp 12.000.000
2	THR	Orang	6	12	0,5	Rp 100.000	Rp 50.000
3	Seragam Kerja	Stell	12	12	1	Rp 100.000	Rp 100.000
4	BPJS	Orang	6	1	6	Rp 60.000	Rp 360.000
Koordinator Pengawas							
1	Upah Bulanan	Orang	1	1	1,0	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
2	THR	Orang	1	12	0,1	Rp 150.000	Rp 12.500
3	Seragam Kerja	Stell	2	12	0,2	Rp 150.000	Rp 25.000
4	BPJS	Orang	1	1	1,0	Rp 90.000	Rp 90.000
JUMLAH							Rp 15.637.500

Sumber: Hasil survei lapangan tahun 2021 diolah.

Setelah melakukan perhitungan biaya untuk pengawas dan koordinator pengawas, maka diperlukan perhitungan biaya atas tenaga kerja pelaksana yang melakukan kegiatan pembersihan di keenam gedung rumah sakit. Hal ini penting dilakukan karena biaya tenaga kerja adalah komponen biaya terbesar dalam biaya *cleaning service*. Sementara itu dalam tahap observasi awal diperoleh informasi dari UPTD BLUD RSUD Kabupaten X bahwa banyak tenaga kerja yang *idle* atau melakukan pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dengan jumlah orang yang lebih sedikit. Pelaksanaan pembersihan di gedung rumah sakit dilaksanakan dalam tiga *shift* yaitu pada pagi, siang dan malam hari. persatuan meter persegi (m^2) dalam waktu menit. Perhitungan diperoleh melalui uji petik dan observasi terhadap pekerja, dimana bahwa dalam $1m^2$ seorang pekerja kebersihan (*cleaning service*) dapat membersihkan ruangan yaitu dengan lingkup pekerjaan menyapu, mengepel dan menggosok (lap) meja dan kaca dengan waktu rata-rata 1,58 menit atau jika dibulatkan menjadi 2 menit. Artinya setiap pekerja yang membersihkan lokasi dengan ukuran $1m \times 1m$ membutuhkan waktu 2 menit untuk 3 jenis waktu pekerjaan. Berdasarkan hasil simulasi tersebut, maka diperoleh hasil bahwa untuk menyelesaikan pekerjaan kebersihan di UPTD BLUD RSUD Kabupaten X yang memiliki luas gedung $23.350 m^2$ diperlukan waktu selama 47.900 menit dalam sehari.

Pekerjaan *cleaning service* di UPTD BLUD RSUD Kabupaten X berlangsung selama 24 jam atau 1.440 menit. Dengan menggunakan asumsi pegawai *cleaning service* yang bekerja pada kapasitas 60% dalam kondisi normal untuk kegiatan istirahat dan kegiatan lainnya selama 8 jam kerja dan 3 kali shift dalam sehari, dapat dihitung bahwa jumlah jam kerja produktif para pekerja tersebut adalah 864 menit. Berdasarkan perhitungan jam kerja produktif ini maka dapat ditentukan besaran minimum jumlah karyawan yang bekerja selama jam kerja efektif dengan membagi

waktu penyelesaian pekerjaan yaitu 47.900 menit dengan waktu kerja produktif yaitu 864 menit. Berarti selama satu hari (24 jam) dibutuhkan minimum sebanyak 55,44 orang karyawan atau dibulatkan menjadi 55 orang karyawan untuk membersihkan enam gedung dengan luas total 23.350 m². Berdasarkan perhitungan ini juga dapat diketahui pula koefisien orang per m² adalah diperlukan sebesar 0,00231 orang untuk membersihkan area seluas 1m².

Hasil memberikan rekomendasi terhadap tiga alternatif kemungkinan yang dapat digunakan sebagai dasar menentukan jumlah besaran kontrak terhadap pihak ketiga terkait dengan jasa *cleaning service* (data terlampir). Alternatif 1 adalah merekomendasikan jumlah tenaga kerja 55,44 (dibulatkan menjadi 55 orang) dalam bekerja, alternatif 2 merencanakan penyelesaian pekerjaan dengan jumlah karyawan 64,90 orang (dibulatkan menjadi 65 orang) dan alternatif 3 adalah memberi kesempatan bagi pekerja secara maksimum untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan melibatkan 80 orang karyawan. Tentu saja ketiga alternatif memberikan gambaran biaya yang dikeluarkan juga berbeda antara alternatif satu dengan alternatif lainnya sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Perbandingan Alternatif Biaya Tenaga Kerja Pelaksana

NO	URAIAN	SATUAN	JUMLAH KEBUTUHAN (X)	MASA PAKAI (Bulan) (Y)	KOEFISIEN (X/Y)	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
Pelaksana (Cleaner) Alternatif 1							
1	Upah Bulanan	Orang	55	1	55,0	Rp 1.200.000	Rp 66.000.000
2	THR	Orang	55	12	4,6	Rp 60.000	Rp 275.000
3	Seragam Kerja	Pasang	110	12	9,2	Rp 60.000	Rp 550.000
4	BPJS	Orang	55	1	55,0	Rp 36.000	Rp 1.980.000
TOTAL ALTERNATIF 1						Rp	68.805.000
Pelaksana (Cleaner) Alternatif 2							
1	Upah Bulanan	Orang	65	1	65,0	Rp 1.200.000	Rp 78.000.000
2	THR	Orang	65	12	5,4	Rp 60.000	Rp 325.000
3	Seragam Kerja	Pasang	130	12	10,8	Rp 60.000	Rp 650.000
4	BPJS	Orang	65	1	65,0	Rp 36.000	Rp 2.340.000
TOTAL ALTERNATIF 2						Rp	81.315.000
Pelaksana (Cleaner) Alternatif 3							
1	Upah Bulanan	Orang	80	1	80,0	Rp 1.200.000	Rp 96.000.000
2	THR	Orang	80	12	6,7	Rp 60.000	Rp 400.000
3	Seragam Kerja	Pasang	160	12	13,3	Rp 60.000	Rp 800.000
4	BPJS	Orang	80	1	80,0	Rp 36.000	Rp 2.880.000
TOTAL ALTERNATIF 3						Rp	100.080.000

Sumber: Hasil survei lapangan tahun 2021 diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan biaya tenaga kerja, biaya *chemical*, dan biaya sewa peralatan, maka diperoleh tiga alternatif penentuan harga normatif untuk penyediaan jasa *cleaning service* setiap bulannya. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Alternatif Penentuan Harga Normatif Penyediaan Jasa *Cleaning service* perbulan

No	Nama Pekerjaan	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
		Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	84.442.500	96.952.500	115.717.500
2	Biaya Chemical	32.801.000	32.801.000	32.801.000
3	Biaya Peralatan	8.566.667	8.566.667	8.566.667
	JUMLAH	125.810.167	138.320.167	157.085.167
	MANAGEMENT FEE	6.290.508	6.916.008	7.854.258
	TOTAL	132.100.675	145.236.175	164.939.425
	PPN 10%	13.210.068	14.523.618	16.493.943
	JUMLAH TOTAL	145.310.743	159.759.793	181.433.368
	Pembulatan	145.000.000	160.000.000	181.000.000

Sumber: Hasil survei lapangan tahun 2021 diolah.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.3, besaran biaya terbesar terjadi pada alternatif ketiga yaitu senilai Rp.181.000.000,- yang melibatkan 80 orang karyawan. Alternatif biaya terkecil (minimum) terjadi pada alternatif pertama yang melibatkan 55 orang karyawan dengan nilai biaya Rp. 145.000.000,- dan alternatif yang sedang pada alternatif kedua dengan biaya Rp. 160.000.000,- yang hanya melibatkan 65 orang pekerja.

Harga yang ditetapkan dan tertuang dalam kontrak kerja antara UPTD BLUD RSUD Kabupaten X dengan pihak ketiga dalam hal ini PT. Y merupakan harga aktual atau harga yang sesungguhnya yang terjadi, sedangkan perhitungan analisis secara mendalam menggunakan biaya standar yang menggunakan tiga alternatif merupakan perhitungan harga normatif atau harga yang seharusnya. Hasil menunjukkan ada perbedaan antara perhitungan secara aktual yang tercantum pada kontrak kerja dengan perhitungan secara normatif atau yang seharusnya. Setelah diamati secara mendalam ternyata kesenjangan harga terletak pada biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja berdasarkan kontrak kerja antara UPTD BLUD RSUD Kabupaten X dengan PT. Y adalah sebesar Rp 174.537.000,-, per bulan, sedangkan seharusnya adalah minimal senilai Rp 84.442.500 dan maksimal senilai Rp 115.717.500,- perbulan.

Kesenjangan dalam pendapatan dan biaya sesungguhnya dan yang seharusnya dapat dianalisis dengan menggunakan analisis varian. Jika ditinjau dari segi pendapatan maka pendapatan aktual yang sesungguhnya diharapkan lebih besar dari yang seharusnya disebut dengan *favorable* (menguntungkan). Sebaliknya jika pendapatan sesungguhnya lebih kecil dari pendapatan yang seharusnya disebut dengan kondisi *unfavorable* atau tidak menguntungkan. Ditinjau dari segi biaya akan berbeda cara pandangnya dan justru bertolak belakang dengan pendapatan. Jika

biaya sesungguhnya yang terjadi lebih besar dari biaya-biaya yang seharusnya maka hal ini disebut dengan kondisi *unfavorable* (tidak menguntungkan), karena hal tersebut mengindikasikan terjadinya pemborosan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya jika biaya yang sesungguhnya lebih kecil dari perhitungan biaya yang seharusnya secara teori adalah merupakan kondisi yang menguntungkan (*favorable*).

Menurut hasil pengamatan ternyata selisih biaya yang sesungguhnya (biaya aktual) lebih besar daripada yang seharusnya menurut teori. Kondisi tersebut dalam akuntansi manajemen disebut dengan *unfavorable*. Berdasarkan perhitungan yang ada diperoleh selisih pada biaya tenaga kerja berkisar antara Rp 58.819.500,- hingga Rp 90.094.500,- perbulan, atau dengan kata lain UPTD BLUD RSUD Kabupaten X dapat menghemat biaya sekitar Rp 705.834.000 hingga Rp 1.081.134.000 pertahun. Tiga alternatif yang merupakan hasil perhitungan seharusnya dapat menjadi acuan rumah sakit dalam menentukan skema penentuan harga kontrak pada pihak ketiga kedepannya. Artinya ketika melakukan kontrak dengan pihak ketiga dalam hal kebersihan, kedepannya pihak UPTD BLUD RSUD Kabupaten X dapat menerima pihak ketiga yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak minimum 55 orang dan maksimum 80 orang dalam melaksanakan tugas *cleaning service* pada enam gedung yang terbagi dalam tiga *shift* kerja. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pengkajian ulang kontrak kerja antara pihak ketiga dengan UPTD BLUD RSUD Kabupaten X sebagai bagian dari tindakan efisiensi yang dilakukan pihak manajemen rumah sakit.

PENUTUP

Perbedaan antara perhitungan riil atau yang sesungguhnya (harga kontrak) dengan perhitungan secara normatif atau yang seharusnya terletak pada biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja berdasarkan kontrak kerja antara UPTD BLUD RSUD Kabupaten X dengan PT. Y adalah sebesar Rp 174.537.000,-, per bulan, sedangkan seharusnya adalah minimal senilai Rp 84.442.500 dan maksimal senilai Rp 115.717.500,- perbulan. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh selisih antara Rp 58.819.500,- hingga Rp 90.094.500,- perbulan, atau dengan kata lain UPTD BLUD RSUD Kabupaten X dapat menghemat biaya sekitar Rp 705.834.000 hingga Rp 1.081.134.000 pertahun.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa secara umum tidak ada perbedaan mendasar pada perhitungan bahan kimia dan peralatan penunjang. Namun diperlukan kontrol dalam beberapa hal diantaranya

mengenai kesesuaian spesifikasi bahan dan alat yang digunakan dengan yang disetujui dalam kontrak. Selain itu diperlukan juga prosedur operasional standar (SOP) mengenai penggunaan bahan dan alat. Maka dari itu, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal seperti mengoptimalkan jumlah tenaga kerja *cleaning service* yang dipekerjakan di UPTD BLUD RSUD Kabupaten X agar tercapai efisiensi operasional, dimana biaya yang dikeluarkan terutama biaya tenaga kerja dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, A. S., Pratiwi, J., Sanjaya, L., & Rahardjo, B. (2018). Analisis Beban Kerja Pada Cleaning Service Di Pt. Xyz Dengan Metode Full Time Equivalent. *J@ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.1-6>
- Christopher L, Jochen W dan Jacky M. 2010. Pemasaran Jasa : Manusia, Teknologi, Strategi. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.
- Christopher L dan Lausen W. 2007. Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta: PT Indeks.
- Dunia, Firdaus Ahmad, 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Elina, 2002. Pengertian dan Fungsi Akuntansi Biaya. USU Press. Medan
- Haryanto, I. A., & Sari, H. P. R. (2020). Pengaruh Kinerja Petugas Cleaning Service Terhadap Kepuasan Penumpang Ekonomi Kapal Motor Kelud PT. PELNI (Persero). *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 2(1), 20–33. <https://doi.org/10.31334/jd.v2i1.1068>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta
- Krismiaji, Y Anni Aryani. 2011. Akuntansi Manajemen. Edisi 2. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Prawironegoro dan Purwanti. 2009. Akuntansi Manajemen. Edisi 3. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Kurniawan, A., Handoko, F., & Adriantantri, E. (2020). Usulan Penempatan Tenaga Kerja Cleaning Service. *Jurnal Valtech*, 3(2), 171–176.
- Masrurroh, M., Fernanda, F., & Wibowo, T. (2014). Analisis Efisiensi Biaya terhadap Keputusan Penggunaan Outsourcing Bidang Cleaning Service dan Catering pada PT Kuwera Jaya Jakarta. *The Winners*, 15(1), 34. <https://doi.org/10.21512/tw.v15i1.634>
- Riwayadi, 2016. Akuntansi Biaya. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Setiawan, Temy & Ahalik, 2014. Akuntansi Biaya dan Manajemen. PT Bhuana Ilmu Populer. Jakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. 2007. Pemasaran Jasa. Malang: Bayumedia Publishing.
- Warindrani A.K, 2006. Akintansi Manajemen. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wildilestariningtiyas, Dewi Anggaini, Waluyan Firdaus. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi 1. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Witjaksono Armanto, 2013. Akuntansi Biaya. Edisi Penerbit. Yogyakarta